

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu Implementasi Sistem Kearsipan Elektronik sebagai variabel X atau variabel bebas (*independent variable*) dan Efisiensi Kerja sebagai variabel Y atau variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini dilakukan pada pegawai bidang Pengelolaan Sistem Informasi Kepegawaian di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Dalam melaksanakan suatu penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menentukan metode penelitian yang akan digunakan untuk mendapatkan data-data dengan ilmiah dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian agar lebih terarah dan tujuan penelitian dapat tercapai. Arikunto (2002, hlm. 136) mengemukakan bahwa, “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Tujuan dari adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat terpecahkan.

Untuk membantu dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Arikunto (2014, hlm. 3) mengemukakan bahwa, “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Sedangkan, penelitian verifikatif diungkapkan oleh Abdurahman, dkk (2011, hlm. 16) bahwa, “penelitian verifikatif adalah penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada”.

Penelitian deskriptif memiliki beberapa jenis kegiatan, salah satu jenis kegiatan yang dilakukan oleh peneliti ialah penelitian deskriptif murni atau survei. Metode survei ini bersifat kuantitatif dan alat pengumpulan datanya menggunakan angket atau kuesioner. Abdurahman, dkk (2011, hlm. 17) berpendapat bahwa:

Metode penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif serta menggunakan metode penelitian survei. Dengan menggunakan metode survei, peneliti melakukan penyebaran angket dan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara dua variabel, yaitu variabel implementasi sistem kearsipan elektronik (variabel X) dan variabel efisiensi kerja (variabel Y).

### **3.3. Operasionalisasi Variabel**

Menurut Muhidin (2010, hlm. 37), “operasionalisasi variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana yaitu indikator”. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian. Oleh karena itu, operasionalisasi variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Variabel penelitian ini terdiri atas variabel implementasi sistem kearsipan elektronik (variabel X) dan variabel efisiensi kerja (variabel Y). Maka bentuk operasionalisasi variabelnya adalah sebagai berikut.

#### **3.3.1 Operasional Variabel Implementasi Sistem Kearsipan Elektronik**

Menurut Sugiarto dan Wahyono (2015, hlm. 102), “penggunaan media elektronik dalam pengelolaan arsip inilah yang sering disebut dengan sistem

pengarsipan elektronik (*electronic filing system*) yang berbasis pada penggunaan komputer”.

Haryadi (2009, hlm 53-59) berpendapat bahwa terdapat empat komponen dasar yang bisa dijadikan pegangan dalam memilih sistem kearsipan elektronik yaitu:

- 1) Kecepatan memindahkan dokumen
- 2) Kemampuan menyimpan dokumen
- 3) Kemampuan mengindeks dokumen
- 4) Kemampuan mengontrol akses

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Implementasi Sistem Kearsipan Elektronik**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p><b>Implementasi Sistem Kearsipan Elektronik (Variabel X)</b></p> <p>Penggunaan media elektronik dalam pengelolaan arsip inilah yang sering disebut dengan sistem pengarsipan elektronik (<i>electronic filing system</i>) yang berbasis pada penggunaan komputer.</p> <p>Sumber: Sugiaro dan Wahyono (2015, hlm. 102)</p>	1. Kecepatan memindahkan dokumen	Kecepatan proses pengubahan dokumen menjadi data elektronik melalui proses <i>scanning</i>	Interval	1
		Kecepatan proses pengubahan dokumen elektronik melalui proses <i>conversion</i>	Interval	2
		Kecepatan proses pemindahan dokumen elektronik ke dalam <i>Records Management Software (RMS)</i>	Interval	3
	2. Kemampuan menyimpan dokumen	Kemampuan menyimpan dokumen elektronik ke dalam <i>Hard Drives</i>	Interval	4
		Kemampuan menyimpan dokumen elektronik ke dalam <i>Compact Disc (CD)</i>	Interval	5, 6

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		atau <i>Digital Video Disc</i> (DVD)		
		Kemampuan menyimpan dokumen elektronik ke dalam media penyimpanan elektronik lainnya	Interval	7
	3. Kemampuan mengindeks dokumen	Kemampuan mengindeks dokumen elektronik menggunakan kategorisasi tema atau kata kunci ( <i>index fields</i> )	Interval	8
		Kemampuan mengindeks dokumen elektronik menggunakan <i>software</i> ( <i>full text indexing</i> )	Interval	9
		Kemampuan mengindeks dokumen elektronik menggunakan sistem <i>folder</i> atau <i>file</i>	Interval	10
	4. Kemampuan mengontrol akses	Kemampuan mengakses dokumen elektronik	Interval	11
		Kemampuan mengontrol pengguna dokumen elektronik	Interval	12
		Kemampuan mengontrol dokumen elektronik	Interval	13
		Kemampuan dalam keamanan dokumen	Interval	14

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		elektronik		

### 3.3.2 Operasional Variabel Efisiensi Kerja

Sedarmayanti (2011, hlm. 183) berpendapat bahwa:

Efisiensi kerja adalah merupakan pelaksanaan cara tertentu dengan tanpa mengurangi tujuannya merupakan cara yang termudah mengerjakannya, termurah biayanya, tersingkat waktunya, teringan bebannya, terpendek jaraknya.

Menurut Sedarmayanti (2001, hlm. 112) terdapat beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam efisiensi kerja yaitu:

- 1) Kemudahan dalam bekerja
- 2) Teringan beban kerjanya
- 3) Tersingkat waktunya
- 4) Terpendek penyelesaian kerjanya
- 5) Termurah biayanya

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Efisiensi Kerja**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<b>Efisiensi Kerja (Variabel Y)</b>  Efisiensi kerja adalah merupakan pelaksanaan cara tertentu dengan tanpa mengurangi tujuannya merupakan cara yang termudah	1. Kemudahan dalam bekerja	Kemudahan dalam memahami prosedur kerja	Interval	1
		Kemudahan dalam memahami penyusunan dokumen kerja	Interval	2
		Kelancaran arus kerja	Interval	3
	2. Teringan beban kerjanya	Kesesuaian pelaksanaan kerja dengan tanggung jawab yang dimiliki	Interval	4
		Kesesuaian pelaksanaan	Interval	5

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
mengerjakannya, termurah biayanya, tersingkat waktunya, teringan bebannya, terpendek jaraknya.  Sumber: Sedarmayanti (2011, hlm. 183)		kerja dengan prosedur kerja yang ditetapkan		
		Kesesuaian pemberian beban kerja	Interval	6
		Kepuasan hasil pelayanan kerja	Interval	7
	3. Tersingkat waktunya	Penyelesaian kerja sebelum waktu yang ditentukan	Interval	8
		Kemampuan menyesuaikan pekerjaan dengan alokasi waktu yang ditetapkan	Interval	9
		Pelaksanaan kerja sesuai dengan waktu yang ditetapkan	Interval	10
	4. Terpendek penyelesaian kerjanya	Pengaturan jarak terdekat penyelesaian pekerjaan dengan lalu lintas kerja	Interval	11
		Pengaturan jangkauan terdekat antara pegawai dengan peralatan kantor yang akan digunakan	Interval	12
		Kesesuaian penggunaan barang sesuai dengan kebutuhan	Interval	13, 14
	5. Termurah biayanya	Kesesuaian pembelian barang dengan kebutuhan	Interval	15
		Ketepatan penggunaan dan pemeliharaan peralatan kantor	Interval	16
		Ketepatan penggunaan tenaga dalam bekerja	Interval	17

### 3.4. Sumber Data

Menurut Arikunto (2010, hlm. 172), “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Di dalam suatu penelitian, sumber data yang dapat digunakan antara lain sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Berikut peneliti menggambarkan sumber data penelitian ke dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.3**  
**Sumber Data**

No	Variabel	Data	Sumber Data	Jenis Data
1	Implementasi Sistem Kearsipan Elektronik (X)	Skor Angket	Pegawai	Primer
2	Efisiensi Kerja (Y)	Skor Angket	Pegawai	Primer

### 3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.5.1 Populasi

Populasi merupakan suatu kumpulan objek-objek yang dijadikan sebagai sumber penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Muhidin & Sontani (2011, hlm. 131) bahwa “populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”.

Sedangkan, menurut Sugiyono (2013, hlm. 117), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai bidang Pengelolaan Sistem Informasi Kepegawaian yang berjumlah 35 orang.

### 3.5.2 Sampel

Menurut Arikunto (2002, hlm. 117), “sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti)”. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel yang digunakan peneliti sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Arikunto (2002, hlm. 112) bahwa “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, apabila populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga menjadi penelitian populasi dengan jumlah 35 orang pegawai bidang Pengelolaan Sistem Informasi Kepegawaian di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat.

### 3.6. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai suatu fenomena tertentu diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 38) mengungkapkan bahwa “teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 44) menyatakan bahwa:

Kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden.

Menurut Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 45), “alat pengumpulan data dengan kuesioner adalah berupa daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan dan dijawab oleh responden”. Dalam menyusun alat pengumpulan data, peneliti berpedoman pada variabel-variabel penelitian yang terkait. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu pegawai



bidang Pengelolaan Sistem Informasi Kepegawaian di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat. Instrumen dalam penelitian ini meliputi instrumen tentang implementasi sistem kearsipan elektronik (X) dan efisiensi kerja (Y).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan *Rating Scale* atau skala bertingkat yang dilakukan dengan memberikan *rating* secara langsung terhadap setiap pernyataan yang ada. *Rating* yang peneliti gunakan dimulai dari 1 (satu) sampai 5 (lima), sehingga responden dapat langsung memilih *rating* antara 1 (satu) sampai 5 (lima).

### **3.7. Pengujian Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang perlu diuji kelayakannya, karena akan menjadi jaminan bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yakni valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sedangkan, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil dari penelitian pun menjadi *valid* dan *reliable*.

#### **3.7.1 Uji Validitas**

Dalam suatu penelitian, untuk mengetahui ke-valid-an suatu instrumen maka perlu dilakukannya uji validitas. Muhidin (2010, hlm. 25) mengemukakan bahwa “suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur”. Oleh karena itu, uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen tersebut dapat diukur dengan menggunakan formula koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

*Keterangan:*

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X = Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke  $i$  yang akan diuji validitasnya
- Y = Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- $\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N = Banyaknya responden

Menurut Muhidin (2010, hlm. 26), terdapat langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.
- e. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.

- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh. Gunakan tabel pembantu perhitungan korelasi, perhatikan unsur-unsur yang ada pada rumus korelasi yang digunakan. Unsur-unsur tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai judul kolom pada tabel.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n - 2$ , dimana  $n$  merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas dan  $\alpha = 5\%$ .
- h. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . Dengan kriteria sebagai berikut:
  - 1) Jika nilai  $r_{xy}$  hitung lebih besar sama dengan ( $\geq$ ) dari  $r_{tabel}$ , maka item instrumen dinyatakan valid.
  - 2) Jika nilai  $r_{xy}$  hitung lebih kecil ( $<$ ) dari  $r_{tabel}$ , maka item instrumen dinyatakan tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian validitas instrumen, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan *software SPSS (Statistics Product and Service Solutions) Version 23.0*. Berikut ini merupakan langkah pengujian validitas menggunakan *SPSS Version 23.0* yaitu:

- a. Aktifkan program SPSS 23 sehingga tampak *spreadsheet*.
- b. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- c. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isi data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
- d. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama “Data Validitas” atau sesuai kebutuhan.
- e. Klik menu *Analyze*, pilih *Correlate*, pilih *Bivariate*.

- f. Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik pada item pertama kemudian tekan Ctrl + A dan pindah variabel tersebut ke kotak *Items*.
- g. Klik OK, sehingga akan muncul hasilnya.

### 3.7.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Implementasi Sistem Kearsipan Elektronik)

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan formula koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson dan perhitungannya dibantu dengan alat bantu statistika yaitu *software SPSS (Statistics Product and Service Solutions) Version 23.0*. Dari 4 indikator implementasi sistem kearsipan elektronik, diuraikan menjadi 14 pertanyaan dan kuesioner disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel implementasi sistem kearsipan elektronik:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X**  
**(Implementasi Sistem Kearsipan Elektronik)**

No. Item Lama	No. Item Baru	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	1	0,530	0,444	Valid
2	2	0,588	0,444	Valid
3	3	0,475	0,444	Valid
4	4	0,505	0,444	Valid
5	5	0,457	0,444	Valid
6	6	0,511	0,444	Valid
7	7	0,555	0,444	Valid
8	8	0,483	0,444	Valid
9	9	0,715	0,444	Valid
10	10	0,569	0,444	Valid
11	11	0,731	0,444	Valid

12	12	0,573	0,444	Valid
13	13	0,666	0,444	Valid
14	14	0,677	0,444	Valid

Sumber : Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3.5, dapat dilihat bahwa 14 item pernyataan dalam kuesioner variabel implementasi sistem kearsipan elektronik yang digunakan peneliti dinyatakan valid, karena pernyataan tersebut memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

### 3.7.1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Efisiensi Kerja)

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan formula koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson dan perhitungannya dibantu dengan alat bantu statistika yaitu *software SPSS (Statistics Product and Service Solutions) Version 23.0*. Dari 5 indikator efisiensi kerja, diuraikan menjadi 17 pertanyaan dan kuesioner disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel efisiensi kerja:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y**  
**(Efisiensi Kerja)**

No. Item Lama	No. Item Baru	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	1	0,502	0,444	Valid
2	2	0,519	0,444	Valid
3		0,441	0,444	Tidak Valid
4	3	0,504	0,444	Valid
5	4	0,654	0,444	Valid
6	5	0,763	0,444	Valid
7	6	0,647	0,444	Valid
8	7	0,671	0,444	Valid

9		0,442	0,444	Tidak Valid
10	8	0,487	0,444	Valid
11	9	0,729	0,444	Valid
12	10	0,491	0,444	Valid
13	11	0,500	0,444	Valid
14	12	0,766	0,444	Valid
15	13	0,805	0,444	Valid
16	14	0,714	0,444	Valid
17	15	0,485	0,444	Valid

*Sumber : Hasil Uji Coba Angket*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3.6, dapat dilihat bahwa dari 17 item pernyataan dalam kuesioner variabel efisiensi kerja yang digunakan peneliti dinyatakan 15 item valid, karena pernyataan tersebut memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Dan terdapat 2 item pernyataan yang tidak valid, yaitu nomor item 3 dan nomor item 9.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Di dalam penelitian, suatu alat ukur atau instrumen harus bersifat reliabel. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat serta akurat. Suatu instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang sama ketika dilakukan beberapa kali pengujian dengan melibatkan kelompok subjek yang sama. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 221) bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alpha ( $\alpha$ ) dari Cronbach (1951) sebagai berikut (Muhidin, 2010, hlm. 31).

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Di mana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

*Keterangan:*

$r_{11}$	=	Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha
$k$	=	Banyaknya bulir soal
$\sum \sigma_i^2$	=	Jumlah varians bulir
$\sigma_t^2$	=	Varians total
$\sum X$	=	Jumlah skor
$N$	=	Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 57-61) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.

- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alpha.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n - 2$  di mana  $n$  merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji reliabilitas.
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dengan nilai tabel  $r$ . Kriterianya:
  - 1) Jika nilai  $r_{hitung} \geq$  nilai  $r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.
  - 2) Jika nilai  $r_{hitung} <$  nilai  $r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu dengan *software* SPSS (*Statistics Product and Service Solutions*) *Version 23.0*. Berikut ini langkah-langkah pengujian reliabilitas menggunakan *software* SPSS *Version 23.0*:

- a. Input data per item dari setiap variabel (Variabel X dan Y) masing-masing ke dalam SPSS.
- b. Klik menu *analyse, scale, reliability analysis*.
- c. Pindahkan semua item ke kotak *items* yang ada di sebelah kanan, lalu pastikan dalam model *alpha* dan terakhir klik OK.

Adapun rekapitulasi hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan *software* SPSS *version 23.0* sebagai berikut:



**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y**

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
1.	Implementasi Sistem Kearsipan Elektronik	0,841	0,444	Reliabel
2.	Efisiensi Kerja	0,885	0,444	Reliabel

*Sumber : Hasil Uji Coba Angket*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3.7, dapat dilihat bahwa perhitungan dari variabel X (implementasi sistem kearsipan elektronik) dinyatakan reliabel, karena variabel X memiliki nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,841 yang berarti lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,444. Perhitungan dari variabel Y (efisiensi kerja) pun dinyatakan reliabel, karena variabel Y memiliki nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,885 yang berarti lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,444.

### 3.8. Uji Prasyarat Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu dilakukan yaitu dengan melakukan beberapa pengujian, diantaranya uji homogenitas dan uji linieritas. Dalam penelitian ini, peneliti mengolah data menggunakan aplikasi SPSS untuk melakukan uji persyaratan analisis data. Untuk lebih jelas, berikut penjabarannya.

#### 3.8.1 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya.

Pengujian homogenitas data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Burlett. Dengan kriteria yang digunakan adalah apabila nilai hitung  $X^2 >$  nilai tabel  $X^2$ , maka  $H_0$  menyatakan varians skornya homogen ditolak, namun dalam hal lainnya diterima.

Nilai hitung  $X^2$  diperoleh dengan rumus (Muhidin, 2010, hlm. 96):

$$X^2 = (\ln 10) \left[ B - \left( \sum db \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

Di mana:

- $S_i^2$  = Varians tiap kelompok data  
 $db_i$  =  $n-1$  = Derajat kebebasan tiap kelompok  
 $B$  = Nilai Burlett =  $(\log S_{gab}^2)(\sum db_i)$   
 $S_{gab}^2$  = Varians gabungan =  $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini (Muhidin, 2010, hlm. 97) adalah:

- Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Model Tabel Uji Burlett**

Sampel	db=n-1	$S_i^2$	Log $S_i^2$	db.Log $S_i^2$	db. $S_i^2$
1					
2					
3					
...					
$\Sigma$					

c. Menghitung varians gabungan.

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

d. Menghitung log dari varians gabungan.

e. Menghitung nilai Burlett.

$$B = \text{Nilai Burlett} = (\text{Log } S_{gab}^2)(\sum db_1)$$

f. Menghitung nilai  $X^2$ .

Di mana:

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

g. Menentukan nilai dan titik kritis pada  $\alpha = 0,05$  dan  $db = k - 1$

h. Membuat kesimpulan.

- 1) Nilai hitung  $X^2 \leq$  nilai tabel  $X^2$ ,  $H_0$  diterima (variasi data dinyatakan homogen).
- 2) Nilai hitung  $X^2 >$  nilai tabel  $X^2$ ,  $H_0$  ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen)

Untuk mempermudah dalam pengolahan data, maka peneliti menggunakan SPSS (*Statistics Product and Service Solutions*) *Version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan SPSS 23.0 hingga tampak *spreadsheet*.
- b. Aktifkan variabel *View*. Kemudian isi data sesuai keperluan.
- c. Setelah mengisi variabel *View*, klik data *view* isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- d. Klik menu *Analyze*, pilih *compare means*, pilih *One-Way Anova*.
- e. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Way Anova*.
- f. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan pindahkan variabel X pada *Factor*.

- g. Masih pada kotak *One-Way Anova*, klik *Options*, lalu pilih *Descriptives* dan *Homogeneity of Varians Test* dan semua perintah abaikan.
- h. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
- i. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

### 3.8.2 Uji Linieritas

Uji persyaratan regresi yang terakhir adalah uji linieritas. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terkait dengan variabel bebas bersifat linier. Menurut Muhidin (2010, hlm. 99), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah:

- a. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg[a]}$ ) dengan rumus:

$$JK_{Reg[a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg[b/a]}$ ) dengan rumus:

$$JK_{Reg[b/a]} = b \left[ \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{res}$ ) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg[b/a]} - JK_{reg[a]}$$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ( $RJK_{reg[a]}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{reg[a]} = JK_{reg[a]}$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ( $RJK_{reg[b/a]}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{reg[b/a]} = JK_{reg[b/a]}$$

- g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{res}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

- h. Menghitung jumlah kuadrat error ( $JK_E$ ) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung  $JK_E$ , urutan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- i. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok ( $JK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

- j. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok ( $RJK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

- k. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error ( $RJK_E$ ) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

- l. Mencari nilai  $F_{hitung}$  dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- m. Mencari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 5\%$  menggunakan rumus:  $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$  di mana  $db_{TC} = k - 2$  dan  $db_E = n - k$

- n. Membandingkan nilai uji  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$

- o. Membuat kesimpulan.

- 1) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka dinyatakan berpola linier.
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka data dinyatakan berpola tidak linier.

Untuk mempermudah dalam pengolahan data, maka peneliti menggunakan SPSS (*Statistics Product and Service Solutions*) Version 23.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan SPSS 23.0 hingga tampak *spreadsheet*.
- b. Aktifkan variabel *View*. Kemudian isi data sesuai keperluan.

- c. Setelah mengisi variabel *View*, klik data *view* isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- d. Klik menu *Analyze*, pilih *compare means*, pilih *Means*.
- e. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
- f. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan pindahkan variabel X pada *Independent List*.
- g. Masih pada kotak *Means*, klik *Options* pada kotak dialog *Statistics for First Layer*, pilih *Test for Linearity* dan semua perintah diabaikan.
- h. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
- i. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

### 3.9. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012, hlm. 244) berpendapat bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Selain itu, Muhidin & Sontani (2011, hlm. 158) mengemukakan tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Agar mencapai tujuan analisis data tersebut, maka langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;
- b) Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen data;

- c) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel yang diteliti. Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada;
- d) Tahap tabulasi data yaitu mencatat data ke dalam induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.

**Tabel 3.8**  
**Rekapitulasi Bulir setiap Variabel**

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	....	N	
N									

*Sumber: Somantri & Muhidin (2006, hlm. 39)*

### 3.9.1 Teknik Analisis Deskriptif Data Penelitian

Teknik analisis deskriptif data penelitian merupakan bagian dari teknis analisis data. Menurut Muhidin dan Sontani (2011, hlm. 163), menyatakan bahwa:

Analisis statistika deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis deskriptif data digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, yakni rumusan masalah nomor 1 dan rumusan masalah nomor 2, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran efektivitas implementasi sistem kearsipan elektronik pada bidang Pengelolaan Sistem Informasi Kepegawaian di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat, serta untuk mengetahui gambaran tingkat efisiensi kerja pegawai bidang Pengelolaan Sistem Informasi Kepegawaian di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat.

Adapun untuk ukuran pemusatan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata. Abdurahman, dkk (2011, hlm. 18) berpendapat bahwa:

Rata-rata (mean) hitung merupakan jumlah dari seluruh nilai data dibagi dengan banyaknya data. Rata-rata hanya dapat dipergunakan bila skala pengukuran datanya minimal interval. Simbol rata-rata adalah  $\mu$  (baca myu) untuk populasi dan  $\bar{x}$  (baca x-bar) untuk sampel.

Sebelum kita menentukan rata-rata, langkah pertama yang harus kita tentukan adalah apakah data yang kita kumpulkan itu sudah dikelompokkan atau belum. Pentingnya data sudah dikelompokkan atau belum adalah untuk menentukan rumus yang akan digunakan.

Rumus rata-rata untuk data kuantitatif yang belum dikelompokkan atau tanpa pengelompokkan, yang mana datanya  $X_1, X_2, X_3 \dots X_n$  dengan data  $n$  buah, adalah:

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 \dots + x_n}{n} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Sementara rumus rata-rata untuk data kuantitatif yang sudah dikelompokkan, dihitung dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

$x_i$  = Titik tengah masing-masing kelas

$f_i$  = Frekuensi masing-masing kelas

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian maka digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Untuk mengetahui jarak rentang pada interval pertama sampai interval kelima digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang} = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} = 5 - 1 = 4$$

$$\text{Lebar interval} = \text{rentang} / \text{banyaknya interval} = 4 / 5 = 0,8$$



Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa interval pertama memiliki batas bawah 1; interval kedua memiliki kelas batas bawah 1,8; interval ketiga memiliki kelas batas bawah 2,6; interval keempat memiliki kelas batas bawah 3,4; dan interval kelima memiliki kelas batas bawah 4,2. Selanjutnya disajikan kriteria penafsiran seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Penafsiran Skor Rata-Rata**

No.	Rentang Frekuensi/Persentase	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
1.	1,00 – 1,79	Sangat Buruk	Sangat Rendah
2.	1,80 – 2,59	Buruk	Rendah
3.	2,60 – 3,39	Cukup Baik	Sedang
4.	3,40 – 4,19	Baik	Tinggi
5.	4,20 – 5,00	Sangat Baik	Sangat Tinggi

### 3.9.2 Teknik Analisis Inferensial Data Penelitian

Teknik analisis data yang kedua adalah teknik analisis data inferensial. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 207), “statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”. Statistik inferensial meliputi statistik parametris (yang digunakan untuk data interval dan ratio) serta statistik nonparametris (yang digunakan untuk data nominal dan ordinal). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis parametris karena menggunakan data interval.

Analisis inferensial ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 3 yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah. Tujuannya untuk mengetahui adakah pengaruh implementasi sistem kearsipan elektronik terhadap efisiensi kerja pegawai bidang Pengelolaan Sistem Informasi Kepegawaian di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat.

Selanjutnya, teknik analisis data inferensial ini terdiri dari 5 langkah, yaitu: (1) merumuskan hipotesis statistik; (2) menghitung regresi; (3) menentukan taraf

kemaknaan; (4) menentukan uji signifikansi; serta (5) menghitung koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

### 3.10. Pengujian Hipotesis

Hipotesis berasal dari 2 kata, yaitu *hypo* yang artinya di bawah dan *thesa* yang artinya kebenaran. Menurut Arikunto (2010, hlm. 110), “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini. Berikut adalah langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan pengujian hipotesis:

#### 1) Merumuskan Hipotesis Statistik

Berikut merupakan hipotesis statistik ( $H_0$  dan  $H_1$ ) dalam penelitian ini:

$H_0: \beta_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh implementasi sistem kearsipan elektronik (variabel X) terhadap efisiensi kerja (variabel Y).

$H_1: \beta_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh implementasi sistem kearsipan elektronik (variabel X) terhadap efisiensi kerja (variabel Y).

#### 2) Menghitung Persamaan Regresi

Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 213) “analisis regresi dipergunakan untuk menelaah dan mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih”. M. Nazir dalam Abdurahman, dkk (2011, hlm. 213) menyebutkan bahwa setidaknya ada empat kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam analisis regresi, diantaranya:

- a) Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris.
- b) Menguji berapa besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variasi variabel independen.

- c) Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
- d) Melihat apakah tanda dan magnitude dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Peneliti menggunakan analisis regresi sederhana dengan model persamaan sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + bx$$

Keterangan:

- $\hat{y}$  = Variabel tak bebas (terikat)
- $a$  = Penduga bagi intersap ( $\alpha$ )
- $b$  = Penduga bagi koefisien regresi ( $\beta$ ),  $\alpha$  dan  $\beta$  parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel
- $x$  = Variabel bebas

### 3) Menentukan Taraf Kemaknaan

Dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Metode Statistika untuk Penelitian, Abdurahman, dkk (2011, hlm. 150) berpendapat bahwa:

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) menunjukkan probabilitas atau peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis nol, atau dapat diartikan juga sebagai tingkat kesalahan atau tingkat kekeliruan yang ditolerir oleh peneliti, yang diakibatkan oleh kemungkinan adanya kesalahan dalam pengambilan sampel (*sampling error*).

Selanjutnya, Abdurahman, dkk (2011, hlm. 151) mengemukakan:

Sementara tingkat kepercayaan pada dasarnya menunjukkan tingkat keterpercayaan sejauhmana statistik sampel dapat mengestimasi dengan benar parameter populasi dan/atau sejauhmana pengambilan keputusan mengenai hasil uji hipotesis nol diyakini kebenarannya. Dalam statistika, tingkat kepercayaan nilainya berkisar antara 0 sampai 100% dan dilambangkan oleh  $1 - \alpha$ . Secara konvensional, para peneliti dalam ilmu-ilmu sosial sering menetapkan tingkat kepercayaan berkisar antara 95% - 99%.

Dengan demikian, tingkat signifikansi atau taraf kemaknaan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar  $\alpha = 5\%$  dengan tingkat kepercayaan 95%.

#### 4) Menentukan Uji Signifikansi

Berdasarkan hipotesis dan persamaan regresi terdapat uji signifikansi, yaitu uji t. Uji t digunakan pada uji hipotesis secara parsial dengan tujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan ketentuan:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### 5) Menghitung Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y, dicari dengan menggunakan rumus koefisien korelasi. Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas:  $-1 < r < +1$ . Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y, dan berlaku sebaliknya.

- a) Jika nilai  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- b) Jika nilai  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- c) Jika nilai  $r = 0$ , maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap Y maka dibuatlah klasifikasinya sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 183)*

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel implementasi sistem kearsipan elektronik terhadap efisiensi kerja, maka digunakan rumus koefisien determinasi. Muhidin (2010, hlm. 110) menyatakan bahwa “Koefisien Determinasi (KD) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat”. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan, lalu dikali seratus persen ( $KD = r^2 \times 100\%$ ). Nilai  $r^2$  diperoleh peneliti dari tabel *Model Summary* dari hasil SPSS 23.0 pada saat melakukan analisis regresi sederhana.